

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih. Strategi ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan seberapa besar pengaruh hubungan antara *fee* audit, independensi, kompetensi, etika auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah penelitian survey sebagai dari penelitian asosiatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia/objek yang kemudian akan dianalisis menggunakan angka angka dengan rumus dan tabel untuk dapat digambarkan secara jelas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang berupa pengaruh antar variabel.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta Timur, Selatan, dan Pusat. Sesuai yang terdaftar di dalam Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2019.

3.2.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sesuai subyek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat (Indriantoro dan Supomo, 2002 dalam penelitian Putri, I, S. & Suyanto, S. 2017).

Atas dasar karakteristik sampel yang telah ditentukan dapat diketahui bahwa jumlah auditor yang memenuhi karakteristik tersebut berjumlah 50 auditor yang tersebar di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Timur, Selatan, dan Pusat. Sampel tersebut diketahui peneliti setelah dikonfirmasi melalui telepon terhadap KAP yang berada di Kota Jakarta Timur, Selatan, dan Pusat dan berkunjung langsung di KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur, Selatan, dan Pusat.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam hal ini data primer diperoleh dari jawaban auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Jakarta Timur, Selatan, dan Pusat terhadap daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa literatur-literatur baik jurnal-jurnal penelitian, buku-buku, maupun tulisan lain yang relevan dengan penelitian.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi enam bagian yaitu kuesioner untuk meneliti kualitas audit, *fee* audit, independensi, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu.
4. Menurut Subiyanto (2000:119) dengan memilih jawaban yang paling tepat dengan lima macam alternatif yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Sebelum digunakan sebagai

instrument penelitian, kuesioner terlebih dahulu di uji reliabilitas dan validitasnya.

5. Selain itu juga menggunakan studi pustaka dalam pengumpulan data. Studi pustaka adalah data yang diperoleh dengan cara mempelajari literatur-literatur baik jurnal penelitian, buku, skripsi maupun tulisan lain yang relevan dengan penelitian guna memperoleh gambaran teoritis mengenai pengaruh *fee* audit, independensi, kompetensi, etika auditor, tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) dan variabel independen yaitu *Fee* Audit (X_1), Independensi (X_2), Kompetensi (X_3), Etika Auditor (X_4) dan Tekanan Anggaran Waktu (X_5).

Berikut ini definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitiannya beserta pengukurannya.

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai macam tafsiran. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala Interval (*likert*). Skala *likert* merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dan responden akan diberi skor dengan menggunakan 4 poin skala *likert*, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan dengan sangat setuju.

1) *Fee* Audit (X_1)

Fee audit adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan mempertimbangkan berbagai hal (Halim, 2015: 38). *Fee* audit merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh auditor yang besarnya bervariasi tergantung dari keuangan dan ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, risiko audit, tingkat keahlian auditor, efisiensi yang dimiliki auditor dan nama KAP yang melakukan jasa audit.

2) Independensi (X_2)

Independensi dalam *auditing* adalah penggunaan sudut pandang yang tanpa bias dalam mengerjakan pengujian audit, evaluasi terhadap hasil dan dalam penerbitan laporan audit. Pengertian bias disini adalah melakukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kondisi dari objek yang sesungguhnya tanpa merasa adanya tekanan atau kepentingan tertentu, atau dengan kata lain bersifat objektif. Independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Agustin, 2013:12). Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*), 1 sampai 4. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju. Untuk pertanyaan yang negatif, maka skor dibalik menjadi: (4) sangat tidak setuju, (3) tidak setuju, (2) setuju, (1) sangat setuju.

3) Kompetensi (X_3)

Kompetensi adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif (Kurnia dkk, 2014). Menurut Rofa'ah (2016:30) Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Rifma (2016:55) Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kemajuan dalam berbagai profesi atau pekerjaan, program atau oposisi termasuk bidang dan termasuk dibidang Pendidikan. Menurut Kompri (2017:1) Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

4) Etika Auditor (X₄)

Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Kurnia dkk, 2014).

5) Tekanan Anggaran Waktu (X₅)

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2013).

6) Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian, ketetapan, waktu penyelesaian pekerjaan, dan sikap independensinya terhadap klien. Jika auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, maka audit yang dihasilkan akan berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan interval (*likert*) 4 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, hingga (4) sangat setuju.

Tabel 3.1.
Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	No Pertanyaan	Skala
1. Kualitas Audit	a. Kualitas laporan hasil pemeriksaan.	1 s/d 2	Likert
	b. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (Atiqoh, 2016).	3 s/d 4	
2. Fee Audit	a. Risiko penugasan	5	Likert
	b. Pekerjaan audit yang diberikan	6	
	c. Tingkat keahlian yang diperlukan dalam penugasan.	7	
	d. Struktur biaya KAP yang bersangkutan (Halim, 2015:38).	8	
3. Independensi	a. Lama hubungan dengan klien	9	Likert
	b. Tekanan dari klien	10	
	c. Telaah dari rekan auditor	11	
	d. Jasa non audit (Kurnia dkk, 2014)	12 s/d 13	
4. Kompetensi	a. Pengetahuan	14 s/d 15	Likert

	b. Pengalaman (Kurnia dkk, 2014)	16 s/d 17	
5. Etika Auditor	a. Tanggung jawab profesi b. Kepentingan Publik c. Integritas d. Obyektivitas e. Kompetensi dan kehati-hatian f. Kerahasiaan g. Perilaku professional h. Kesesuaian dengan standar teknis (Kurnia dkk, 2014)	18 s/d 19 20 s/d 21 22 s/d 23 24 s/d 25 26 s/d 27 28 s/d 29 30 s/d 31 32	Likert
6. Tekanan Anggaran Waktu	a. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban b. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala (Latifa dan Ghozali, 2015)	33 s/d 34 35 s/d 36	Likert

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Pengolahan Data

Data maupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan komputer dengan program SPSS versi 24.

3.5.2. Uji statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, variance, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan table statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan presentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu *fee* audit, independensi, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu dan variabel dependen yaitu kualitas audit, dijelaskan

dengan table statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata rata (mean) dan standar deviasi.

3.5.3. Uji Kualitas Data

3.5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson*. Signifikansi Korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.6. Analisis Statistik Data

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini digunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh *fee* audit, independensi, kompetensi, etika auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dan β_5	: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Fee</i> Audit
X_2	: Independensi
X_3	: Kompetensi
X_4	: Etika Auditor
X_5	: Tekanan Anggaran Waktu
e	: Error

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji normalitas dilengkapi dengan uji statistic menggunakan uji statistic *non parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan melihat nilai signifikansi (*asympt sig*). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% berarti data terdistribusi normal.
2. Jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% berarti data tidak terdistribusi normal. (Ghozali, 2016:156).

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF

(*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134).

Cara yang paling umum digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen/terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot*, yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3.6.3. Pengujian Hipotesis

3.6.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.6.3.2. Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:96). Di dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh *fee* audit, independensi, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap

kualitas audit. Uji F dilakukan dengan membandingkan signifikan yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen/bebas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen/bebas tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016:96).